

Apakah Tuhan orang Islam = Tuhan orang Kristen?

By [GK](#) on Dec 25, 2007 in [Umum](#), [Renungan](#), [Uncategorized](#)

Tadi malam, dalam pertemuan “*junggringan*” seorang teman cerita bahwa Pendetanya datang ke rumahnya untuk ngobrol-ngobrol dan menyatakan bahwa beliau (Pendeta itu) menganut paham pluralis dan menganggap bahwa Tuhan orang Islam = Tuhan orang Kristen, dan ini berarti beliau sedang berbeda pendapat dengan teman saya yang menganggap Tuhan orang Islam tidak sama dengan Tuhan orang Kristen.

[*Jonggringan* adalah istilah yang kami (saya dan teman-teman) pakai untuk menyebut pertemuan mingguan kami, yang semula berformat “persekutuan”. Istilah *jonggringan* kami adopsi dari kegiatan pertemuan yang diadakan oleh para pelajar [Kawruh Jiwa](#). Kami anggap istilah *jonggringan* cukup baik dan tepat untuk menyebut “pertemuan persekutuan” kami, setelah kami pikir-pikir, bahwa nilai-nilai yang dianut dalam *jonggringan*-nya para pelajar Kawruh Jiwa, ternyata bagus untuk diterapkan dalam “persekutuan” kami. Nilai-nilai dalam *jonggringan* antara lain: *tanpa guru tanpa murid* (tidak ada guru tidak ada murid); *tanpa pakon pencing* (tidak menyuruh, tidak melarang); *tanpa nesu* (tidak ada kemarahan). Kata *jonggringan* itu sendiri sebenarnya diambil dari cerita pewayangan dimana ada istilah “*jonggring saloka*”, yaitu tempat berkumpulnya para dewata di khayangan]

Jadi sebenarnya saya ingin menyampaikan bahwa ada dua pendapat mengenai Tuhan orang Kristen dan Tuhan orang Islam. Pendapat yang satu menyebutkan bahwa Tuhan Islam = Tuhan Kristen, pendapat kedua mengatakan bahwa Tuhan Islam tidak sama dengan Tuhan Kristen. Masing-masing pendapat dilandasi dengan argumentasinya masing-masing. (untuk selanjutnya saya tulis disini Tuhan Islam untuk mengganti kata-kata Tuhan orang Islam, dan Tuhan Kristen untuk mengganti kata-kata Tuhan orang Kristen).

Lantas sebenarnya mana yang benar, apakah Tuhan Islam = Tuhan Kristen atau Tuhan Islam berbeda dengan Tuhan Kristen. Yang jelas hanya ada satu Tuhan Pencipta Alam Semesta, tetapi benarkah orang Islam dan Kristen sama-sama menyembah Tuhan yang sama, atau sebenarnya mereka menyembah Tuhan yang berbeda, dan masing-masing **merasa** sedang menyembah Tuhan Semesta Alam.

Kalau mau jujur, sebenarnya kita **sekarang tidak tahu** apakah Tuhan Kristen = Tuhan Islam, walaupun kita berpendapat (seperti halnya teman yang percaya bahwa Tuhan Kristen tidak sama dengan Tuhan Islam, dan Pendetanya yang percaya bahwa Tuhan Kristen = Tuhan Islam), itu hanya karena kita **MERASA TAHU** bahwa Tuhan Kristen = Tuhan Islam atau **MERASA TAHU** bahwa Tuhan Kristen berbeda dengan Tuhan Islam. Kenyataannya bagaimana, itu nanti setelah tiba saat pengadilan terakhir di akhirat nanti (*itupun seandainya pengadilan terakhir di akhirat itu memang ada*).

Nah, saya hanya mencoba “menganalisis” kedua pendapat yang berbeda itu. Inipun “kata” saya lho.... Anda boleh setuju, boleh juga tidak, tapi ingat... seperti halnya diskusi dan debat dalam *jonggringan*, Anda **tidak perlu marah**, seandainya Anda tidak setuju dengan pendapat saya.

Terus terang, sebagai orang yang secara sadar, setelah melalui pertimbangan yang saya rasa cukup matang (*bahkan jujur, saya akui bahwa pilihan ini juga karena ada pengalaman supranatural dengan "Tuhan Yesus"*), saya memilih percaya pada Kitab Suci (Taurat, Zabur dan Injil) daripada Al-Quran, maka saya berpendapat (MERASA) bahwa Tuhan Kristen tidak sama dengan Tuhan Islam, ya... tapi ini khan pendapat saya, apakah benar atau salah, ya saya tidak tahu, tetapi saya MERASA benar...(paling tidak sampai saat ini)

Mengapa saya berpendapat demikian?

Ya..., seandainya saya berpendapat bahwa Tuhan Kristen = Tuhan Islam, ada pertanyaan yang tidak dapat saya jawab dengan baik, "Mengapa Anda memilih Kristen, bukankah sama saja seandainya Anda pilih Islam, toh Tuhannya sama?"

Ya, saya memilih Kristen, karena saya MERASA (berpendapat bahwa) Tuhan Kristen berbeda dengan Tuhan Islam, dan saya anggap Tuhan Kristen lebih baik (atau lebih benar) dari pada Tuhan Islam. – sekali lagi saya tegaskan, INI PENDAPAT SAYA, Anda boleh setuju boleh tidak.

Alasan saya:

Pertama,

NAMA Tuhan Kristen berbeda dengan NAMA Tuhan Islam.

Tuhan Kristen adalah **YHWH** (dibaca Yahwe, Yehova, Jehova, Yehuwah, dll) — Jelas tertulis dalam Kitab Suci: *Yesaya 42:8, Aku ini YAHWEH, itulah nama-Ku; Aku tidak akan memberikan kemuliaan-Ku kepada yang lain atau kemasyhuran-Ku kepada patung*

Tuhan Islam adalah **ALLAH** (dibaca "Allah" atau "Auwloh") – Jelas tertulis dalam Al Quran, misalnya (antara lain) di

Surat Ali 'Imran 2 Allah - tidak ada Tuhan melainkan Dia.

Surat Ali 'Imran 18 Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan melainkan Dia

Surat Al-Ikhlash (1) Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala sesuatu. (3) Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia

Ada yang menganggap bahwa YHWH = ALLAH=TUHAN, tetapi pendapat ini "kurang/tidak tahan uji" misalnya pada syahadat orang Islam, yang menyebutkan "Tiada Tuhan selain Allah", dapatkah orang Islam akan bersyahadat "Tiada Tuhan selain Yahweh" atau "Tiada Tuhan selain Tuhan"?

OK, saya lanjutkan...mengapa saya menganggap Tuhan Kristen berbeda dengan Tuhan Islam.

Kedua,

Tuhan Kristen (YHWH) "memiliki anak tunggal" yaitu YESUS (ada yang berpendapat bahwa nama aslinya Y'SHUA = YESHUA atau YAHSHUA, artinya YAHWEH yang menyelamatkan),

Yohanes 3:16 Karena begitu besar kasih Tuhan akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal

Tuhan Islam tidak “memiliki anak”

Surat Al-Ikhlâs. (3) Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan

Ketiga,

Untuk datang kepada Tuhan Kristen (YHWH) satu-satunya jalan adalah melalui Yesus (Yeshua) *Yohanes 14:6 Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku*
I Timotius 2:5 Karena Tuhan itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Tuhan dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus,

Untuk datang kepada Tuhan Islam, langsung, (melalui pengajaran Nabi Mohammad) tidak perlu melalui Yesus

Keempat,

Firman Tuhan Yahweh pada Kitab Suci, berbeda dengan Firman Tuhan Allah pada Al Quran Ada banyak sekali perbedaannya, tetapi beberapa yang saya ingat jelas, antara lain:

(A)

Menurut Kitab Suci, Tuhan Yahweh TIDAK menciptakan Setan (Setan adalah malaikat yang memberontak)

Menurut Al-Quran, Tuhan Allah menciptakan Setan dari api

(B)

Menurut Kitab Suci, untuk terakhir kalinya, Tuhan Yahweh mengutus Yesus (Yeshua) “anakNya sendiri” –tidak ada lagi Nabi sesudahnya, bahkan jika ada yang mengaku Nabi, itu adalah Nabi palsu

Matius 24:11 Banyak nabi palsu akan muncul dan menyesatkan banyak orang.

Menurut Al-Quran, Mohammad adalah Nabi terakhir dari Tuhan Allah

Jadi, jelas bahwa yang diajarkan oleh Kitab Suci, berbeda dengan yang diajarkan Al-Quran. Karena masing-masing Kitab itu diakui sebagai Firman Tuhan (Kitab Suci= Firman Tuhan Yahweh, Al-Quran=Firman Tuhan Allah)... karena isinya berbeda, maka patut diduga bahwa keduanya berasal dari Tuhan yang berbeda.

Kalau menurut Kitab Suci, Tuhan Yahweh menyatakan bahwa Yesus (Yeshua) – dan kemudian Roh Kudus — adalah “utusan terakhir”, apakah Tuhan Yahweh berbohong, dan kemudian mengutus Mohammad yang tidak mengakui bahwa Yesus adalah Tuhan dan “putera Yahweh”.

Dari (minimal) 4 alasan tersebut, saya BERPENDAPAT bahwa Tuhan Kristen tidak sama dengan Tuhan Islam.

Terus mana yang benar, Kitab Suci atau Al-Quran? Tuhan Kristen atau Tuhan Islam?

Jelas, saya memilih menjadi orang Kristen, karena saya MENGANGGAP Kitab Suci yang benar, dan Tuhan Yahweh yang benar.

(ini anggapan saya lho....., mana yang terbukti benar, ya... itu nanti di akhirat nanti baru kita akan tahu, apakah anggapan saya ini benar atau salah — ... *itupun kalau akhirat memang ada*

lho... karena kita sekarang ya tidak tahu apakah akhirat itu ada atau tidak, ya kita MERASA tahu karena kita percaya pada Kitab Suci atau pada Al Quran)

Ini yang dalam logika disebut *circular reference*. Kita akan tahu apakah Kitab Suci atau Al-Quran itu benar atau salah, nanti jika kita sudah di akhirat, padahal keyakinan tentang adanya akhirat itu juga dari pengajaran Kitab Suci atau Al-Quran....

Circular reference yang lain adalah orang Kristen percaya bahwa Kitab Suci itu Firman Tuhan Yahweh, padahal orang Kristen mengenal Tuhan Yahweh juga dari Kitab Suci. Bagi orang Islam, *circular reference* ini misalnya, bahwa yang menyebutkan bahwa Mohammad seorang Nabi utusan Allah adalah Al-Quran, dan yang menyebutkan bahwa Al-Quran itu Firman Allah adalah Mohammad.

Nah.., yang terjadi adalah bahwa walaupun ada *circular reference*, pokoknya PERCAYA. pokoknya BERIMAN, apalagi menurut Kitab Suci, *Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. (Ibrani 11:1)*

Ya.. tapi saya lebih percaya pada Kitab Suci dari pada Al-Quran dengan beberapa alasan: saya dari lahir di sebuah keluarga Kristen, yang menurut pengakuan Ayah saya, dulu dia beragama Islam, tapi kemudian merasa lebih nyaman ketika berpindah keyakinan menjadi percaya kepada Tuhan Yesus, jadi saya dididik dalam pengajaran Kristen.

Saya mulai mempelajari Kitab Suci sejak ikut Sekolah Minggu, dan semakin “bisa berpikir”, timbul keraguan, apakah yang ditulis dalam Kitab Suci itu benar? Muncul sebuah “keberanian” untuk mempertanyakan apakah yang diajarkan Kitab Suci itu memang benar. Saya minta kepada Tuhan (*sebenarnya waktu itu saya berdoa kepada “SIAPAPUN YANG MENDENGAR DOA SAYA” — dengan pemikiran kalau Tuhan dan Setan sama-sama mendengar doa saya, maka mestinya Tuhan yang akan menjawab, mestinya Dia tidak akan mengijinkan Setan menjawab doa saya; masa Tuhan akan menyesatkan saya —*) untuk menunjukkan diriNya jika Dia memang benar-benar ada. Berbulan-bulan, tiap malam, saya berdoa mohon bukti, dan kemudian sebuah pengalaman supranatural saya alami, sebagai jawaban doa tiap malam berbulan-bulan— tapi inipun “*circular reference*”, karena dengan berdoa, sebenarnya saya sudah ‘sedikit percaya’ adanya Tuhan khan.... Tapi yang jelas, sejak pengalaman supranatural itu saya alami, keyakinan saya pada Tuhan Yesus, tumbuh menjadi kuat, dan saya tidak ragu-ragu untuk mempercayaiNya dan mempercayai Kitab Suci.

Berikutnya, saya juga mencoba mempelajari (membaca) Kitab-kitab agama lain, Weda, Tripitaka, dan khususnya Al-Quran, termasuk saya sedikit mempelajari beberapa aliran kepercayaan, dan semua itu tidak ada yang dapat menggoyahkan keyakinan saya pada Tuhan Yesus, bahkan semakin saya mempelajari keyakinan lain, semakin saya menemukan bahwa Kitab Suci memberikan pengajaran yang lebih meyakinkan dari pengajaran-pengajaran lainnya.

.... saya tidak takut mempelajari keyakinan lain, lho... kalau saya MERASA berada dalam jalur yang benar, mengapa saya harus takut pada pengaruh-pengaruh “buruk” dari kepercayaan lain.

Jadi..., di meja belajar saya sampai saat ini juga ada Al-Quran yang kadang saya baca-baca, dan tentunya ada beberapa Kitab Suci beberapa versi, berbahasa Indonesia, Inggris dan Jawa, yang kadang masih saya banding-bandingkan ayat-ayatnya.

Dari pengetahuan yang saya miliki hingga sekarang:

Kitab Suci ditulis oleh lebih kurang 40 orang, dalam kurun waktu selama kurang lebih 1500 tahun, dan menjadi satu kesatuan yang utuh menceritakan karya Tuhan Yahweh, sejak jaman Adam dan Hawa hingga Yesus Kristus bahkan nubuatan tentang akhir jaman, dengan urutan yang jelas.

Nah, kembali ke cerita awal tulisan ini, dimana teman saya menganggap Tuhan Kristen berbeda dengan Tuhan Islam, sedangkan Pendetanya menganggap Tuhan Kristen = Tuhan Islam, saya tidak tahu bagaimana pendapat Anda para pembaca tulisan ini. Yang jelas jika Anda berpendapat, mestinya dengan argumentasi yang “pantas”.

Kita semua tidak tahu mana pendapat yang benar, karena saat ini kebenaran tentang Tuhan masih misteri, yang mungkin kita akan mengetahuinya nanti setelah kita mati, dan masuk “dunia lain” yaitu akhirat.

Yang kita bisa uji sekarang adalah argumentasi-argumentasi kita, apakah memang “handal” jika dihadapkan dengan argumentasi-argumentasi lain yang tidak sependapat dengan keyakinan kita.

Disini saya tidak hendak mendiskusikan argumentasi-argumentasi kita yang menjadikan kita berpendapat bahwa Tuhan Kristen tidak sama dengan Tuhan Islam atau berpendapat bahwa Tuhan Kristen sama dengan Tuhan Islam, tetapi saya ingin menekankan bahwa jika ada pendapat bahwa Tuhan Islam berbeda dengan Tuhan Kristen, itu tidak perlu membuat orang Kristen dan Islam menjadi bermusuhan, karena Tuhan-nya berbeda,

Sebaliknya yang menjadikan orang Kristen dan Islam bersahabat, juga bukan karena keduanya mengaku Tuhan-nya sama, tetapi karena kita semua adalah sesama manusia yang entah mengakui Tuhan atau ateis, mengakui Tuhan yang sama atau Tuhan yang berbeda, kita tetap sama yaitu sama-sama manusia.

Kita (pemeluk agama apapun, bahkan tidak beragama sekalipun) sama-sama manusia, yang sekalipun beda keyakinan, tetap saja kita sesama, yang wajar jika dapat hidup berdampingan di dunia yang satu ini.

Tidak ada alasan yang logis bahwa kita perlu memusuhi orang yang berbeda keyakinan dengan kita, karena Tuhan Semesta Alam (entah yang benar Tuhan Yahweh atau Tuhan Allah, atau bahkan Tuhan yang lain) memang sudah menciptakan manusia itu TIDAK SERAGAM, sehingga bagi saya sangat aneh jika ada upaya-upaya untuk menyeragamkan sesuatu khususnya menyeragamkan keyakinan pada Tuhan Yahweh atau Tuhan Allah.

Bahwa kita ingin orang lain punya keyakinan yang sama dengan kita, itu wajar, karena jika makin banyak orang yang sama keyakinannya dengan kita, kita akan merasa lebih NYAMAN bahwa keyakinan kita itu (dianggap) BENAR.

Padahal, TIDAK ADA RUMUS atau DALIL bahwa keyakinan yang paling banyak diikuti itu adalah keyakinan yang benar.

Jadi saya berpendapat, bahwa keinginan menyamakan keyakinan sebenarnya adalah manifestasi dari “*minority complex*”, karena takut jika ternyata keyakinan kita yang salah, maka kita berusaha meyakinkan orang lain agar menyetujui keyakinan kita dan itu akan membawa anggapan bahwa keyakinan kita benar.

Prinsip saya, apapun keyakinan kita, sebaiknya dasar keyakinan kita itu kuat, jangan sampai nanti ketika dihadapkan pada keyakinan lain, kita menjadi goyah. Tetapi jika ternyata memang dasar keyakinan kita kurang kuat (misalnya karena kita hanya IKUT-IKUTAN orang tua kita, atau teman, atau pemuka agama) dan keyakinan kita goyah karena ada argumentasi yang lebih baik, kita tidak perlu takut untuk merubah keyakinan, karena jangan sampai kita menjadi budak bagi keyakinan kita. Keyakinan itu bukan majikan, bukan belenggu, kita sebagai manusia perlu tetap terbuka terhadap keyakinan-keyakinan baru.

Sangat sayang jika keyakinan kita menjadi belenggu, (dan kita diperbudak oleh keyakinan itu) yang menyebabkan kita TIDAK BERANI mempelajari keyakinan lain/baru karena TAKUT jika keyakinan kita goyah.

Ha... jika kita sudah MERASA di jalur yang benar, kita TIDAK PERLU TAKUT jika berhadapan dengan keyakinan lain, karena kita punya argumentasi yang “pantas”.

Anda yang beragama Kristen, pelajirlah Islam, bacalah Al-Quran, tonton film/sinetron Islami, bergaullah dengan orang Muslim, juga orang-orang beragama lain, bahkan yang tidak beragama sekalipun.

Anda yang beragama Islam, pelajari Kristen, baca Kitab Suci (Taurat, Zabur dan Injil), tonton film/sinetron bernuansa Kristiani, bergaullah dengan orang-orang Kristen, juga orang-orang beragama lain, bahkan yang tidak beragama.

Jangan takut untuk BERUBAH KEYAKINAN, jika memang Anda ragu terhadap keyakinan Anda yang sekarang, dan merasa bahwa “yang baru” itu lebih “patut” diterima.

Ingat bahwa TUHAN memberi kebebasan pada manusia untuk memilih.

TUHAN bukan Setan yang mengikat dan membelenggu kita dengan tipudaya-nya untuk membutakan mata kita pada kebenaran.

Kitab Suci sudah mengingatkan....

Amsal 14:12 Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.

Matius 7:13-15 Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya. Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas

Oh ya.... Al-Quran menyatakan dengan jelas bahwa orang-orang Islam menyembah Tuhan yang berbeda dengan orang-orang kafir.

Surat Al-Kaafiruun (1) Katakanlah: “Hai orang-orang kafir! (2) aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, (3) dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, (5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, (6) Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku

Nah...jelas bahwa yang disembah tiap-tiap orang BISA BERBEDA, apakah Tuhan Yahweh berbeda atau sama dengan Tuhan Allah, saya tidak tahu sekarang, tetapi karena saya memilih percaya pada Kitab Suci, maka saya menyembah Tuhan Yahweh, dan bukan menyembah Tuhan Allah.

Bagi saya, entah sebenarnya nanti ternyata Tuhan Yahweh itu sama atau berbeda dengan Tuhan Allah (sekarang saya menganggapnya berbeda), saya lebih NYAMAN memanggil Tuhan dengan sebutan Yahweh, bukan Allah.

Jika ternyata memang Yahweh dan Allah berbeda, dan sekarang saya menganggap Yahweh=Allah, bagaimana nanti akan mempertanggungjawabkannya, padahal menurut Kitab Suci, orang Kristen tidak boleh menyebut nama Tuhan dengan sembarangan
Keluaran 20:7 Jangan menyebut nama YAHWEH, sesembahanmu, dengan sembarangan, sebab YAHWEH akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

Bagi saya aneh bahwa ada orang-orang Kristen yang menganggap bahwa Tuhan Kristen berbeda dengan Tuhan Islam, tetapi juga menyembah Tuhan Kristen dengan sebutan Tuhan Allah, dengan alasan bahwa “Allah yang saya maksudkan adalah Yahweh”
(he... tapi saya dulu juga begitu lho..., saya dulu juga berdoa kepada Allah, dulu juga menyanyikan lagu-lagu pujian kepada Allah..... tapi itu dulu, sekarang tidak lagi, setelah menyadari bahwa nama Tuhan Kristen adalah Yahweh)

Tapi saya bisa memahaminya, karena Alkitab terbitan LAI memang ber-tatabahasa (agak kacau perihal Yahweh dan Allah ini.

Misalnya Alkitab terbitan LAI menuliskan:

TUHAN Allah, atau TUHAN Allahku (di banyak ayat)

Allah Tuhan (Efesus 1:17) ALLAH Tuhanku (Habakuk 3:19),

bahkan ada ayat yang berbunyi “Allah Israel ialah Allah (Kejadian 33:20)

(untuk lebih jelas, silakan baca tulisan **SIAPA TUHAN YANG ANDA SEMBAH?**)

Untungnya saya tidak hanya menggunakan satu versi Kitab Suci, sehingga bisa menyadari “kekacauan” ini, dan saya tidak ingin dikacaukan terus menerus oleh Alkitab terbitan LAI, maka saya menyebut Tuhan itu Yahweh, bukan Allah.

Dan saya menghargai dan menghormati saudara-saudara Muslim yang menyebut Tuhannya dengan sebutan Allah, bukan Yahweh, itu pilihan mereka, dan mereka punya dasar di Al-Quran.

Apakah Tuhan Islam sama atau berbeda dengan Tuhan Kristen, sampai saat ini saya MENGANGGAP berbeda, tetapi saya tegaskan bahwa SEBENARNYA saya TIDAK TAHU, sebab SAYA BUKAN TUHAN.

Saya merasa nyaman dengan menganggap keduanya berbeda, bahwa jika ternyata keduanya sama, tidak apa-apa saya menyembah Yahweh, karena itu yang diajarkan Kitab Suci, dan jika ternyata yang benar adalah Yahweh, maka saya selamat di akhirat, dan jika ternyata yang benar Allah, ya saya mungkin saya akan celaka di akhirat, tapi juga mungkin tidak celaka, sekiranya Tuhan memaafkan kesalahan saya...

Dan saya menganggap (percaya) yang benar adalah Yahweh bukan Allah, karena Allah itu Khan Tuhan yang diajarkan Mohammad pada Abad ke 7 Masehi, jauh sebelum itu, (menurut Kitab Suci) bangsa Israel sudah menyembah Tuhan yang menurunkan 10 perintahNya kepada manusia melalui Nabi Musa, dan Tuhan yang “bertemu” dengan Nabi Musa dikenal dengan nama Yahweh, bukan Allah.

Sampai saat ini tidak pernah saya jumpai literatur sejarah (cerita) yang menceritakan Tuhan-nya Musa, Tuhan-nya Abraham, Tuhan-nya Ishak dan Tuhan-nya Yakub itu berganti nama dari Yahweh menjadi Allah. Jadi seandainya Tuhan yang benar adalah Allah, apakah Musa, Abraham, Ishak dan Yakub telah menyembah Tuhan yang salah?

Justru menjadi tanda tanya, mengapa Mohammad mengajarkan kepada manusia (umat Islam) bahwa Tuhan adalah Allah, bukannya Yahweh, walaupun mungkin yang dimaksud Allah itu adalah Yahweh yang disembah Musa dan Abraham, tetapi ada kemungkinan itu memang yang dimaksud Mohammad adalah Tuhan yang berbeda.

Daripada saya menganggapnya sama, dan kemudian menyebut Tuhan Yahweh dengan kata Allah, ternyata nanti keduanya adalah Tuhan yang berbeda. akan ada konsekuensi logis dari anggapan dan sebutan ini. Kalau ternyata yang benar adalah Yahweh maka mungkin saya akan celaka di akhirat (karena telah mempersekutukan Yahweh dengan Allah – *Yesaya 42:8, Keluaran 20:7*), juga kalau ternyata yang benar adalah Allah, saya mungkin juga tetap akan celaka di akhirat (karena telah mempersekutukan Allah dengan Yahweh)

Jadi...., secara matematis, kalau saya menyebut Yahweh, dan ternyata Yahweh dan Allah berbeda, peluang saya selamat di akhirat 100% (dengan asumsi yang benar adalah Yahweh, bukan Allah), dan kalau ternyata Yahweh = Allah, peluang saya selamat juga 100%. Tetapi kalau saya mempersekutukan Allah dan Yahweh, dan ternyata Yahweh=Allah, kemungkinan saya selamat 100%, dan jika ternyata keduanya berbeda, kemungkinan saya selamat menjadi 0%. Tapi kalau ternyata yang benar adalah Allah, ya sudah saya pasrah sama Tuhan saja, bagaimana Dia akan memperlakukan saya, karena saya telah percaya pada Kitab Suci dan bukan pada Quran...Semoga Dia memaafkan kekeliruan saya....

Dengan demikian, dari perhitungan matematis, lebih besar peluang selamat jika saya menganggap Tuhan Yahweh berbeda dengan Tuhan Allah, dan saya tidak menyebut Yahweh dengan Allah (mempersekutukannya).

Sayapun yakin bahwa Anda semua pembaca tulisan ini juga TIDAK TAHU yang sebenarnya, karena Anda bukan Tuhan yang Maha Tahu, paling-paling Anda MERASA TAHU, atau SEOLAH-OLAH TAHU, karena itu, jangan menyalahkan orang yang berpendapat bahwa Tuhan Kristen sama atau berbeda dengan Tuhan Islam, jika Anda punya pendapat yang lain, karena kita semua SAMA-SAMA tidak tahu yang sebenarnya.

Apakah pilihan Anda, percaya bahwa Yahweh = Allah, atau Yahweh berbeda dengan Allah? Anda menyembah Yahweh atau Allah? Atau menyembah Yahweh tetapi menyebutnya dengan kata Allah?

Pilihan Anda yang akan menentukan “nasib” Anda kelak di dunia yang akan datang....(jika dunia yang akan datang itu benar-benar ada.....)

Tetapi perlu selalu ingat, karena ini “urusan” dunia yang akan datang nanti, jangan sampai pilihan kita menjadikan hidup kita di dunia ini tidak damai dengan sesama kita yang punya pilihan berbeda. Bagaimana kita akan mendapat kedamaian di akhirat (yang belum kelihatan), kalau di dunia yang kelihatan jelas ini-pun kita tidak dapat berdamai dengan sesama.

Jika kita percaya bahwa Tuhan dan Setan itu benar-benar ada, bukankah Tuhan juga “berdamai” dengan Setan, dengan membiarkan Setan terus bekerja di dunia ini untuk

menyesatkan umat Tuhan.????

Seandainya Tuhan itu “tidak berdamai” dengan Setan, mestinya Setan itu sudah dibinasakan oleh Tuhan yang Maha Kuasa itu....

Setan saja dibiarkan oleh Tuhan untuk “hidup” di dunia, (bahkan menurut pandangan Islam, Setan itu sengaja diciptakan oleh Allah) apakah kita yang manusia akan menjadi hakim bagi sesama kita untuk “mengusir” sesama kita dari dunia ini?

(lebih tidak masuk akal, jika “pengusiran sesama” itu diberi ‘embel-embel’ untuk membela Tuhan..... *hah*.... Tuhan itu Maha Perkasa, nggak perlu dibela, kecuali kalau Tuhan yang dipercayai itu Tuhan yang lemah ~~gemulai~~ lunglai, perlu dibela oleh umatNya, untuk mempertahankan eksistensiNya... – *hah*... itu Tuhan sungguhan atau Tuhan buatan manusia...)

Sudahkah Anda mencari kebenaran?

Atau selama ini hanya ikut-ikutan saja, pokoknya percaya dan tidak berani (tidak sempat) mencari kebenaran, karena terbelenggu oleh keyakinan yang turun-temurun?

Tidak ada kata terlambat untuk mencari kebenaran, dan tidak ada yang dapat mengikat Anda untuk keluar dari keyakinan Anda yang sekarang, menuju keyakinan baru yang lebih “pantas” diyakini, kecuali ketakutan Anda sendiri untuk berubah.

Sekian dulu... saya akan merenung dulu...untuk membuat tulisan selanjutnya.....semoga tulisan-tulisan saya, dapat menggugah semangat Anda semua untuk **MENCARI KEBENARAN**,

Matius 7:7 “Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Sebagian referensi masalah nama Allah dan Yahweh, silakan download file PDF berikut ini

[REDEFINISI DAN REKONSEPSI NAMA ALLAH.pdf](#)

Sekian...